

Penerapan Pembelajaran PKn dalam Upaya Pembentukan Civic Virtue di SMAN 10 Seram Bagian Barat

Yulia Putirulan¹, Fricean Tutuarima², Ridwan Hatala³

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura Ambon
Email: uliaputirulan27@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dimana bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran PKn dalam upaya pembentuka *civic virtue* di SMA N 10 Seram Bagian Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Pkn dalam upaya pembentukan civic virtue di sma negeri 10 seram bagian barat bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan yang dapat diartikan sebagai mata pelajaran yang sangat penting dan mengfokuskan pada pembentukkan warga Negara (*civic virtue*) yang memiliki keterampilan intelektual, keterampilan berpartisipasi dalam setiap kegiatan kewarganegaraan dan memiliki karakter kewarganegaraan yang kuat sehingga menjadikan warga Negara yang cerdas dan berkarakter. Pendidikan karakter sebaiknya selalu di terapkan dalam setiap jenjang pendidikan, agar dapat membantu untuk merubah sikap dan tingkah laku serta pola pikir setiap warga Negara.

Kata kunci; Penerapan, Pembelajaran, *Civic Virtue*, Pendidikan Karakter.

Abstract

This study uses descriptive qualitative research which aims to determine the application of Civics learning in an effort to form civic virtue at SMA N 10 Seram, West Seram. The data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation, while the data analysis techniques in this study were data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that the application of Civics learning in an effort to form civic virtue at SMA Negeri 10 Seram in the west that civic education has a goal... which can be interpreted as a very important subject and focuses on forming citizens (*civic virtue*) who have intellectual skills. , skills to participate in every civic activity and have a strong civic character so as to make a citizen who is intelligent and with character. Character education should always be applied at every level of education, in order to help change the attitudes and behavior and mindset of every citizen.

Keywords: Application, Learning, Civic Virtue, Character Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pendidikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-undang Sistem Pendidikan nasional pasal 1 ayat 1, 2003). (Arif, 2017) Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok individu melalui pengayaan pengetahuan dan penguatan kesadaran.

Civic Virtue menurut Quigley dalam Udin S. Winataputra dan Dasim Budimansyah (2007:60) adalah "...the willingness of citizen to set aside private interests and personal concerns for the sake of the common good". Yakni kemauan warga negara untuk

menempatkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mampu membentuk karakter setiap warga negara dengan baik. Karna Pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk karakter siswa di sekolah (*tobegoodcitizens*). Selain itu sekolah juga merupakan tempat yang paling tepat untuk peserta didik mendapatkan berbagai macam pengetahuan . Namun pada dasarnya selain harus diberikan pengetahuan seorang peserta didik tentunya harus dibekali pula keterampilan-keterampilan lain dalam dirinya agar terbentuk suatu karakter yang baik pula pada dirinya. Dengan belajar *civic virtue* kita memiliki banyak arti, berupa keberanian, ketabahan, keterampilan semangat kewarganegaraan yang di miliki seorang warga Negara. Negara yang baik adalah Negara yang warga negaranya terlibat secara aktif . sejalan dengan tujuan pendidikan di indonesia , maka konsep *civic virtue* di ajarkan melalui pendidikan kewarganegaraan dengan harapan mampu menciptakan warga negara yang ideal. (Arif, 2017)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan warga Negara yang ideal adalah melalui pendidikan, khususnya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Karna dengan Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu program inti yang bertugas mengembangkan dan meningkatkan mutu martabat manusia dan kehidupan bangsa Indonesia menuju terwujudnya cita-cita nasional. Pkn juga mengajarkan nilai nilai kebajikan warga Negara (*civic virtue*) yang sangat penting di tanamkan dan diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat,berbangsa ,dan bernegara. Jadi Pendidikan ini sangat penting dan bertujuan untuk memberikan wawasan kebangsaan, kesadaran bernegara, serta menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme kepada peserta didik. (Norma et al., 2010)

Peserta didik merupakan generasi penerus bangsa yang apabila sudah terjun kedalam masyarakat mereka di harapkan mampu untuk berkontribusi bagi negaranya. Seorang peserta didik sudah dapat dikatakan sebagai warga negara dan untuk menjadi warga Negara yang baik maka peserta didik harus memiliki 3 kompetensi kewarganegaraan diantaranya *civic knowledge*, *civic skill*, dan *civic disposition*. Selain mengembangkan budaya kewarganegaraan (*Civic culture*), PKn juga mengajarkan nilai-nilai kebajikan warga negara (*Civic virtue*) yang sangat penting ditanamkan dan diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (Arif, 2017)

Penerapan *Civic virtue* di sekolah pada kenyataannya yaitu bukan hanya lewat mata pelajaran PKn saja, tetapi juga pada mata pelajaran lainnya , dan sekarang ini hanya k13 yang memegang atau yang bisa menilai tiga sarana yaitu mata pelajaran pkn, pendidikan agama dan bahasa Indonesia. Artinya bahwa ketiga mata pelajaran ini memegang peranan dalam menilai kognitifnya, pengetahuannya, keterampilannya, dan sikapnya. Sedangkan mata pelajaran lainnya hanya dua ranah yakni kognitif atau pengetahuan dan psikomotor atau keterampilan jadi tiga mata pelajaran ini yang memegang peranan baik pengetahuan maupun sikap.

Pendidikan *Civic virtue* atau moral di sekolah dilihat dari bagaimana cara siswa ketika sampai di sekolah itu memberi salam, bukan hanya guru saja, tetapi teman sekelas maupun beda kelas lalu kemudian penerapan yang lain itu dalam bentuk bahasa, sikap kata-kata dan juga bukan hanya soal itu tapi tingkah laku sehari –hari juga di rumah, apalagi khusus untuk PKn itu mata pelajaran yang memang belajar tentang moral dan etika sekaligus memegang penting dalam pendidikan . Jadi di sekolah itu ada banyak hal bukan hanya di mata pelajaran PKn saja yang bisa menilai itu atau belajar hanya soal moral tapi juga mata pelajaran lain. Bagaimana caranya ketika kita berperilaku setiap saat di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif dapat memudahkan peneliti untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran PKn dalam upaya pembentukan *civic virtue* . Populasi target penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek kurikulum, 2 orang guru pkn, dan 22 orang siswa . Subjek penelitian dipilih dengan metode pengambilan sampel yang simple (Sederhana) sebab pengambilan sampel dari

suatu populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. (sugiyono, 2009; 15). Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Rachan 1999:77).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan guru PKn dalam penerapan pembelajaran PKn dalam upaya pembentukan *civic virtue* di SMAN 10 Seram Bagian Barat

Peranan guru dalam pembentukan karakter di sekolah sebagai contoh dan teladan bagi anak khususnya, dan masyarakat pada umumnya . oleh karena itu seorang guru haruslah memberi contoh yang baik bagi anak, dan tingkah lakunya tidak bertentangan dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Oleh karna itu perlu adanya pembentukan *civic virtue* pada setiap generasi.

Pendidikan karakter adalah upaya membentuk aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif. Namun dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, peserta didik akan memiliki kecerdasan emosi. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. (Suyatno, 2009).

Menurut saya pendidikan karakter berkaitan dengan sikap, perilaku, perkataan dan perbuatan, maupun juga sebagai suatu usaha yang dapat di lakukan untuk mempengaruhi karakter siswa, agar dapat di maknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan yang baik maupun buruk, karna kita bertanggung jawab penuh. dalam mengembangkan karakter adalah tanggung jawab pribadi kita sendiri.

Ibu W.Tomatala, selaku kepala sekolah mengatakan bahwa selaku kepala sekolah, sebelum memberikan dorongan yang baik kepada guru dan siswa maka saya sendiri juga harus berperilaku yang baik, agar seluru warga sekolah dapat mencontohi karakter yang baik dalam diri saya, maka dari itu proses pembentukan karakter atau *civic virtue* di sma negeri 10 seram bagian barat dapat berjalan dengan baik. 17 januari 2022, beliau mengatakan bahwa kami harus berkarakter yang baik dan harus mencontohkan karakter yang baik kepada siswa.

Kesimpulan dari wawancara diatas adalah dalam upaya menciptakan generasi muda yang baik di perlukan seorang pemimpin yang taat akan aturan, disiplin, bertanggung jawab agar para siswa dan siswi serta para guru dapat mencontohi tingkahlaku yang baik dari seorang pemimpin di lembaga sekolah.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Guru PKn dalam Upaya Penerapan Pembelajaran PKn dalam Pembentukan *Civic Virtue* di SMA Negeri 10 Seram Bagian Barat.

Faktor faktor yang mempengaruhi guru PKn dalam upaya pembentukan *civic virtue* yaitu : Faktor tersebut dapat dilihat dari sikap tingkah laku antara siswa dengan guru atau guru dengan siswa , sehingga dapat terbentuknya *civic virtue* (pendidikan karakter) namun dapat dilihat bahwa pembentukan *civic virtue* tidaklah muda karna sikap dan tingkahlaku siswa itu sangat berbeda . oleh karna itu dapat dilihat dari penjelasan di bahwa ini:

1. Guru kurangnya memahami ktsp secara komprehensif baik konsepnya , penyusunannya maupun prakteknya di lapangan ,karena masih terpancang materi ajar bukan pada standar kompetensi sehingga guru beragumen bahwa terlalu banyak materi yang harus di sampaikan pada siswa sehingga perbandingan waktu penyajian berkurang .
2. Guru hanya sampai pada pemberian contoh , sedangkan implementasinya tidak di lakukan dan kurang di perhatikan . misalnya dalam pemberian contoh diadakan pemilihan ketua kelas secara demokratis yaitu dengan voting dan musyawarah mufakat sehingga secara otomatis siswa belajar demokrasi .

Ibu Yermima. K. Tuhehay mengatakan bahwa Saya selaku guru selalu memberikan nasehat kepada siswa agar jangan melakukan hal-hal yang berbau negatif (seperti jangan merokok, dan jang meminum minuman keras). Hal ini juga di katakana oleh Bapak Marlon. Tuaputimain, pada tanggal 19 januari 2022. Beliau mengatakan bahwa karena kami selaku pendidik memiliki kewajiban untuk memberi nasihat kepada siswa agar tidak melakukan perbuatan buruk.

Dampak Penerapan Pembelajaran Pkn Dalam Upaya Pembentukan *Civic Virtue* di SMAN Negeri 10 Seram Bagian Barat.

Dampak Penerapan pembelajaran PKn dalam upaya pembentukan civic virtue terkadang guru memiliki kesalahan yaitu , dalam penerapannya guru tidak memberikan contoh dan teladan yang baik serta dampak –dampak apa saja yang di dapat oleh peserta didik ketika melakukan proses pembelajaran PKn dalam upaya pembentukan *civic virtue* itu seperti apa.

alya.sahetapy mengatakan bahwa pernah dengan cara masuk terlambat atau masuk tidak tepat waktu karna kita selaku siswa kita harus masuk tepat waktu. Menurut Enjel pariama Sering mendapat larangan karna tidak disiplin dan melanggar peraturan yang sudah di buat di sekolah .Menurut fretlin.tuhenay kami sering di tegur oleh guru jika kami melakukan kesalahan, Menurut delviandro. Wattimena kami sering mendapatkan larangan dari guru apabila kami melakukan kesalahan,(tauran antar sekolah), Menurut demson. sapy kami ditegur ketika kami melakukan kesalahan dengan melanggar aturan sekolah.

Pembahasan .

Penelitian ini di lakukan di SMAN 10 Seram bagiat barat , yang bertempat di negeri kamarian, Adapun deskripsi gambaran umum responden dari penelitian ini meliputi kepala sekolah , wakasek kurikulum ,2 orang guru PKn dan 22 siswa . sampel yang di gunakan dalam penelitian ini sebanyak 26 orang.

Peran guru yaitu dengan memperhatikan visi dan misi mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat membentuk warga Negara yang baik . pendidikan kewarganegaraan tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi harus memberikan pendekatan yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan moral siswa dalam kehidupan sehari- hari, baik di lingkungan sekolah sekolah,maupun di luar sekolah , keluarga dan masyarakat , sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di masyarakat.

Dari hasil temuan yang di lakukan peneliti melalui studi wawancara dan studi observasi bahwa peran guru sebagai konselor di mana guru melakukan layangan bimbingan kepada siswa, guru dapat menolong siswa dalam memecahkan masalah yang sedang di hadapinya, baik dari hasil prestasi belajarat ataupun masalah yang terjadi antara siswa dengan temannya dan siswa dengan orang tuanya di rumah. Tentunya penanaman karakter tersebut di sesuaikan dengan masalah yang sedang di alami siswa secara keseluruhan. Serta guru sebagai pengarah pembelajaran memiliki peranan untuk memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa untuk terus giat belajar sehingga karakter siswa yang mempunyai rasa ingin tau dan karakter di siplin dapat terbentuk secara bertahap sesuai dengan harapan guru .

Tentu saya selaku kepek selalu memberikan nasehat kepada guru bahwa dalam proses belajar mengajar guru harus memberikan nasihat kepada siswa yang baik dalam membangun kepribadian yang baik atau berahklah baik dalam lingkungan sekolah. hal ini dikatakan oleh Ibu Deasy. Latuheru, pada tanggal 17 januari 2022, beliau mengatakan bahwa di sekolah kami telah menerapkan proses pembelajaran yang mana dalam proses belajar guru harus memberikan pesan-pesan moral kepada siswa guna membangun karakter yang baik dalam kehidupan mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran PKn dalam upaya pembentukan *civic virtue* di SMAN 10 seram bagian barat. Sangatlah penting dalam suatu lembaga pendidikan, bukan hanya pada mata

pelajaran PKn saja , tetapi pada mata pelajaran lainya juga . karna dengan belajar *civic virtue* kita bisa berkarakter yang baik kepada sesama kita maupun siswa. Karna guru itu menjadi contoh untuk siswa di sekolah. Maka dengan belajar *Civic virtue* itu sangat penting bagi kita apalagi dalam masa persekolahan. karna dengan belajar *civic virtue* kita bisa tau tentang moral seseorang, karakter seseorang maupun perilaku seseorang bukan hanya dalam lingkungan sekolah saja tetapi di luar lingkungan sekolah. Dengan belajar *civic virtue* ini juga kita bisa jadi tau dan kita juga bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan kita sehari-hari. Karna keberadaannya sangat penting untuk menunjang terciptanya kehidupan yang ideal dan berperilaku yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aktif, P. P., Menyenangkan, E., & Setiawan, D. (2014). *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter melalui Penerapan*. 6(2), 61–72.
- Arif, D. B. (2017). *Pengembangan Kebajikan Kewargaan (Civic Virtue) dalam Masyarakat Multikultural Indonesia : Peran Pendidikan Kewarganegaraan*. 1(42), 1–143.
- Cuga, C., & Pd, M. (n.d.). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL*.
- SFirman, M. A. A. W. (2008: 28) ada. (2017). *MEMBANGUN “CIVIC VIERTUES” MELALUI NYANYIAN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MEMOTIVASI PROSES BELAJAR MENGAJAR KEWARGANEGARAAN (PKn) Juliati dan Muhammad Firmalll*, 17–36.
- Norma, L., Dan, H., Di, P., & Tahun, N. G. (2010). *Studi analisis pembentukan*. 1–70.
- Aktif, P. P., Menyenangkan, E., & Setiawan, D. (2014). *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter melalui Penerapan*. 6(2), 61–72.
- Arif, D. B. (2017). *Pengembangan Kebajikan Kewargaan (Civic Virtue) dalam Masyarakat Multikultural Indonesia : Peran Pendidikan Kewarganegaraan*. 1(42), 1–143.
- Cuga, C., & Pd, M. (n.d.). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL*.
- Firman, M. A. A. W. (2008: 28) ada. (2017). *MEMBANGUN “CIVIC VIERTUES” MELALUI NYANYIAN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MEMOTIVASI PROSES BELAJAR MENGAJAR KEWARGANEGARAAN (PKn) Juliati dan Muhammad Firman*. XVIII, 17–36.
- Norma, L., Dan, H., Di, P., & Tahun, N. G. (2010). *Studi analisis pembentukan*. 1–70.